|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**IMPLEMENTASI KHITOBAH KHITOBAH KAMIS MALAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN ALQONITAT MIFTAHUN NAJAH**

**TAHUNAN JEPARA**

***IMPLEMENTATION OF THE THURSDAY NIGHT SERMON IN IMPROVEING THE SOCIAL RELIGIOUS BEHAVIOR OF STUDENT O F THE ANNUAL ALQONITAT MIFTAHUN NAJAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN JEPARA***

**Nasyidatu Ruhaniah1\*, Khoerotunisa2, Ahmad saefudin3**

1Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara

2Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara

3Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  firstauthor@mail.ac.id  **Keywords:**  Tuliskan 3-5 kata kunci berbahasa Inggris, dipisahkan dengan koma, dan disusun secara alfabet. | **Abstract:**  Due to developments over time and the lack of knowledge among santri, the religious social level of santri is getting lower. The aim of this research is to find out how the habit of khitobah affects the self-confidence and social and religious attitudes of students. This research was conducted qualitatively and used Field Research research. The focus of this research is students at the Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Islamic Boarding School in Jepara. This boarding school is one of several boarding schools that implement Thursday night sermons to improve the social and religious attitudes of its students. The administrators of the Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Islamic Boarding School in Jepara, which focuses on education, acted as informants in this research. The results of the research showed that centri self-confidence emerged when they plunged directly into society. Santri also tends to turn bad habits into good habits that they know if they're wrong with Thursday night. This program provides an opportunity for the centurion to practice speaking with a lot of people who will nurture a high degree of confidence. The challenge that centri faces is a willingness to create a script that can invite and attract an audience in his favour. |

**PENDAHULUAN**

Kemampuan dalam berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang, kemampuan ini bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.

Dari kenyataan berbahasa, menurut Arsjad dan Mukti seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca (Maidar, arsjad, dan mukti, 1991: 1). Sebagai anggota masyarakat, secara alamiah seseorang mampu berbicara. Namun dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasannya pun menjadi tidak teratur. Bahkan ada yang tidak berani berbicara.

Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan dari dulu sampai sekarang adalah pidato. Dalam penataran-penataran, dalam peringatanperingatan, dalam seminar-seminar, dalam perayaan-perayaan, pidato sering digunakan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forumforum tersebut, biasanya mendapatkan tempat dihati para pendengarnya. Itulah sebabnya banyak orang yang ingin berusaha untuk memiliki ketrampilan berbicara dengan baik agar sanggup menyampaikan pidato di hadapan massa dengan baik pula.

Sekarang ini, pengetahuan dan ketrampilan berpidato sudah banyak diajarkan secara teoritis dan praktis di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, terutama di Pondok-pondok Pesantren. Karena semakin disadari pidato mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia, bahkan ia sudah menjadi bagian dari kebutuhan hidup manusia di era globalisasi informasi ini.

Sejauh ini lembaga pendidikan non formal yang telah memasukan kegiatan berpidato salah satunya adalah Pondok Pesantren Raudlatul Hidayah. Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Raudlatul Hidayah ini dilakukan secara rutin dan intens, dikatakan rutin bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin yaitu mingguan pada malam Jum’at. Dan intens merupakan tingkat keseringan santri mengikuti kegiatan khitobah.

Pondok Pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, Pondok Pesantren pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar. Disinilah para santri tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai dalam hal ilmu agama. Meskipun dewasa ini Pondok Pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi (Nasir, 2005: 81).

Pondok Pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitabkitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman, pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia indonesia yang religius.

Dari kenyataan-kenyataan diatas, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga sebagai lembaga sosial yang pada dasarnya dapat berperan aktif dan berpartisipasi nyata dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat (Tafsir, 1992: 191). Oleh karena itu santri sebagai sosok yang nantinya akan terjun ketengah-tengah masyarakat, dimana orang-orang akan memberi kepercayaan kepadanya. Oleh karena itu pembentukan mental yang sehat dan kuat dalam pesantren harus ditanamkan sebaik mungkin dengan cara melakukan kegiatan yang bersifat religious, santri akan mengenali dirinya dan mengetahui aturan-aturan serta tanggung jawabnya di masyarakat.

Dalam Pondok Pesantren juga diperhatiakan tingkah laku moralnya secara teliti. Kepada santri ditanamkan perasaan kewajiban dan tanggung jawab untuk melestarikan pengetahuan mereka tentang islam kepada orang lain, mencurahkan waktu dan tenaganya untuk belajar terus menerus sepanjang hidup (Dhofier, 1982: 21-22).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pidato mempunyai fungsi sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu keterampilan berpidato sangat perlu dimiliki oleh setiap orang di era globalisasi informasi sekarang ini terutama bagi yang berkecimpung dalam kegiatan politik, birokrasi dan organisasi-organisasi kemasyarakatan. Apalagi bagi para pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat yang kini semakin banyak ituntut dalam melakukan kegiatannya dengan memanfaatkan jasa komunikasi massa. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu bagi setiap orang belajar pidato untuk menumbuhkan harapan-harapan, menanamkan keyakinan, memunculkan inspirasi dan membangkitkan semangat pendengar sebagai refleksi perilaku sosial kegamaan. Oleh karena itu Pondok Pesantren sebagai pencetak generasi muslim harus mampu mengembangkan dan menemukan sistem pidato yang efektif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pidato atau khitobah dikalangan umat islam khususnya generasi muda.

Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam diharapkan mampu memberikan pembinaan religious atau pembinaan keagamaan kepada santri. Karena pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga berarti mengembangkan potensi-potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutmya untuk kebahagiyaan masyarakat (Langgulung, 1995:261). Dalam hal ini santri diharapkan memiliki sikap sosial keagamaan atau perilaku sosial keagamaan yang lebih dikarenakan mereka juga menerima materi agama yang lebih pula, sehingga pembinaan perilaku sosial keagamaan lebih bisa efektif.

Berangkat dari uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mengangkat permasalahan ini yaitu Implementasi Mengikuti Kegiatan Khitobah Kamis Mamal Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan santri di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara.

**METODE**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian atau penyelidikan dimana peneliti langsung turun kelapangan menacari bukti-bukti untuk memperoleh kebenaran (Soedjito,S, 2009:12)..

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada makna berupa kata-kata atau tulisan, penalaran, definisi suatu situasi tertentu yang lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan tentang kehidupan sehari-hari (Afifudin, 2013:12).

Sumber data merupakan suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan unutk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus unutk menjamin keberhasilan penelitian (Nufian & Weda, 2018:49). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data penelitian yang diperlukan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Azizah, et al., 2023:48).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Latar Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara**

Letak pondok pesantren Miftahun Najah bisa dikatakan sangat strategis dikarenakan di sebelah timur pondok pesantren terdapat pasar dan di sebelah utara terdapat perguruan tinggi UNISNU Jepara dan di sebelah selatan terdapat jalan raya yang menghubungkan kabupaten Jepara dengan kabupaten kudus. Di depan pondok pesantren terdapat jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Batealit. Jadi dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren Miftahun Najah ini dapat dijangkau dari berbagai arah di Kota Jepara dan sekitarnya. Pondok pesantren Miftahun Najah didirikan ditengah-tengah kota Industri meubel dan ukir yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Pondok pesantren ini tepatnya didirikan di Desa Tahunan Rt 02 Rw 03, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Awal mulanya pondok pesantren ini masih berupa bangunan rumah dan belum mempunyai asrama khusus. Dengan tambah banyaknya santri yang ingin mencari ilmu disana. Maka timbul gagasan dari bapak kiai untuk mendirikan asrama khusus, ternyata gagasan itu disepakati oleh masyarakatnya. Adapun pembangunanya dimulai tanggal 01 september 1988 dan Alhamdulillah terlaksana pembangunan gendung pondok pesantren erlantai dua dengan kapasitas kurang lebih 300 santri. Pondok peantren ini bertahap semakin maju dengan adanya berbagai santri yang mukim dari berbagai penjuru kota Jepara maupun luar kota Jepara.

**Pelaksanaan Khitobah Dipondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan Jepara**

Perencanaan dalam kegiatan khitobah sangat dibutuhkan, oleh karena itu di Pondok Pesantren alqonitat miftahun najah membutuhkan sebuah perencanaan, sebelum kegiatan khitobah dilaksanakan tugas departemen pendidikan pondok untuk memberitahukan kepada kamar yang akan bertugas dan tema apa yang akan dibawakan, agar yang bertugas mempersipkan terlebih dahulu dan ketika pelaksanaan bisa berjalan dengan baik.

Hal ini penulis perkuat dengan wawancara salah satu santri putri saudari Nor Izzah selaku pengurus Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah, yakni: “ 1) pengurus memilih nama-nama dari santri yang akan maju, kemudian pengurus mengumumkan giliran santri yang menjadi tugas minggu depan untuk melaksankan tugas khitobah. Adapun tema yang akan akan di sampaikan santri bebas memilih tema apapun asal masih nyambung atau mendekati hari besar Islam. Adapun tugas yang akan disampaikan pada acara khitobah terdiri dari: MC, Qiro‟ah dan Tilawah, shalawat, mauidzoh. 2). Pengurus keagamaan selama satu minggu memantau santri yang mendapatkan tugas untuk pelatihan khitobah apakah santri sudah menyiapkan materi untuk menjadi tugas apa belum. Untuk mauidzoh santri bebas memilih tema yang akan di sampaikan dalam mauidzoh. 3). Semua santri yang tidak mendapatkan tugas wajib menyimak dengan baik agar nantinya pas dapat giliran tugas sudh paham gimana cara penyampainya” (Wawancara dengan Nor Izzah, 23 Oktober 2023).

Dalam Setiap Pelaksanaan kegiatan Khitobah pasti tidak terlepas dengan adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, santri yang mengikuti kegiatan khitobah dan sistem pelaksanaanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nor Izzah selaku anggota Departemen Pendidikan Pondok bahwa kegiatan khitobah dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya di aula Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan yang menjadi kegiatan wajib santri di pondok. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 bahwa kegiatan khitobah dilaksanakan di aula pondok pesantren dimulai setelah sholat isya‟ tepatnya pukul 19:30 WIB-Selesai, yang bertugas menyiapkan persiapan kegiatan khitobah yaitu pengurus pondok. Yang disipkan yaitu mulai dari fasilitas yang akan digunakan yaitu MIC, sound, dan meja serta mimbar untuk petugas khitobah. untuk susunan acaranya yaitu pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur‟an beserta artinya, tahlil, pembacaan al-barjanzi, khitobah, dan yang terakhir yaitu penutup.

**Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Santri melalui kegiatan Khitobah**

Pelatihan khitobah ini merupakan langkah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan dalam menyampaikan dakwah di masyarakat. Dalam hal ini para santri dilatih mental dan percaya diri dalam berbicara di depan umum serta dapat dijadikan sebagai modal santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan dalam menyampaikan dakwah. Penguasaan pelatihan kithobah sangat berpengaruh terhadap peningkatan dakwah santri karena dengan melakukan penugasan dakwah, santri dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari nantinya.

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki tujuan bagi siswa, termasuk dalam kegiatan khitobah yang memiliki tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dari saudari Nor Izzah selaku anggota departemen pendidikan pondok: “Tujuan yang paling penting yaitu untuk membentuk mental santri agar kelak Ketika terjun dimasyarakat tidak lagi grogi, contohnya ketika disuruh menjadi pembuka acara atau memberikan mauidhoh hasanah mereka tidak lagi grogi karna ketika dipondok sudah dilatih untuk bisa berbicara didepan orang banyak Jadi, harapan dengan di adakannya kegiatan khitobah yaitu dapat mendidik anak agar berkarakter baik dan berani, disamping itu dengan adanya kegiatan khitobah bisa mendidik anak untuk selalu berakhlakul karimah terutama didepan orang banyak.

Proses pelatihan khitobah ini merupakan langkah yang tepat untuk membina, melatih dan membantu rasa peracaya diri santri saat nanti terjun langsung ke masyarakat. Santri dilatih untuk terbiasa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan metode ceramah (bil-lisan) dihadapan orang banyak.. Apabila ada santri yang sudah memiliki bakat dalam menyampaikan dakwah, hal ini akan lebih menambah pengetahuan dari segi materi dan mengasah kelancaran bakat yang dimiliki. Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari Ummu selaku lurah Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan yakni: Apabila santri baru maupun lama mendapatkan tugas khitobah maka diwajibkan untuk mempersiapkan dan melaksanakan. Lambat laun santri akan terbiasa dengan vodium dan mic untuk menggunakanya sebagai media untuk berceramah (Wawancara dengan Agus, 23 Oktober 2023). Santri pondok pesantren Qosim Al-Hadi tidak hanya dibekali ilmu Al Qur’an dan ilmu agama saja akan tetapi santri juga dilatih untuk mengaah mental. Tahapan ini merupakan tahapan yang tepat untuk membiasakan santri berbicara di hadapan orang banyak dengan menyampaikan dakwahnya.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilihat dari observasi yang telah peneliti lakukan. Santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan menerapkan inti dari pembahasan topik dalam kegiatan khitobah tersebut dalam kegiatan sehari-hari yang mereka miliki. Dengan adanya perubahan tersebut dapat dikatan bahwa khitobah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk meingkatkan tingkat sosial keagamaan santri Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah Tahunan.

**PENUTUP**

Dari pemparan pembahasan yang telah dijelaskan penulis, terdapat beberapa kesimpulan penerapan khitobah kamis malam di Pondok Pesantren Alqonitat Miftahun Najah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap sosial keagamaan santri dan juga da[at meningkatkan mental santri untuk dapat berdakwah didepan khalayak umum. Keterbatasan pada penelitian ini dikarenakan kurangnya waktu dalam penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut kurang sempurna karena dalam seminggu hanya dapat dilakukan penelitian sekali.

**DAFTAR RUJUKAN**

Dhofier & Zamakhsyari. 1998. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES

Hasan, L. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al HusnaZikra.

Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maidar, G., & Mukti, A. 1991. *Pembinaan KemampuanBerbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ridlwan, N. 2000. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sosrodiharjo, S. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bina Media Perintis Medan.

Murjani. 2022. *Metode Penelitian kebijakan*. *Cross-border.* 705

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Nufian & Weda, W. 2018. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.

Sugiyono. 2009*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Azizah, D. F., Mukromin, & Kamal, F. 2023. Peran Khitobah Dalam Membentuk Mental Santri Di Pondok Pesantren Mislakhul Muta’alimin Warungpring Pemalang. *Jurnal Al-Qalam*, 24, 1.